

Strategi Kepala Sekolah dalam Menganalisis Lingkungan Internal dan Eksternal Sekolah Berbasis Analisis SWOT di SDN Sungai Pinang Baru 1

Tri Muthoharoh*, Muhammad Rindi, Sisca Lyana, Tri Kardina, Riski Adi Saputra, Ahmad Suriansyah, Ratna Purwanti

Program Studi Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

*Corresponding Author: trimuthoharoh010@gmail.com

Dikirim: 29-11-2025; Direvisi: 27-12-2025; Diterima: 01-01-2026

Abstrak: Masalah pokok dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana analisis SWOT dapat diterapkan secara sistematis untuk menghasilkan strategi pengembangan sekolah yang realistis, terukur, dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekolah berbasis analisis SWOT di SDN Sungai Pinang Baru 1. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang dilakukan di SDN Sungai Pinang Baru 1, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, dengan subjek penelitian melibatkan Kepala Sekolah, guru, dan komite sekolah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kepala Sekolah secara efektif menggunakan kerangka SWOT untuk merumuskan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan jumlah siswa dari 17 menjadi 37 melalui promosi inovatif, penggalangan dukungan komite dan orang tua, dan perbaikan fasilitas, meskipun menghadapi kelemahan seperti keterbatasan dana BOS dan tantangan lokasi pedesaan. Secara eksternal, peluang dimanfaatkan melalui penguatan keterlibatan komunitas dan kolaborasi, sembari mengantisipasi ancaman seperti persaingan sekolah, perubahan kebijakan, dan penurunan demografi. Simpulan menegaskan bahwa implementasi strategi berbasis SWOT di SDN Sungai Pinang Baru 1 menunjukkan bahwa dengan pemahaman mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal, Kepala Sekolah dapat merumuskan kebijakan yang efektif, mendorong pertumbuhan berkelanjutan, dan meningkatkan mutu pendidikan, menekankan pentingnya kepemimpinan visioner dalam menghadapi tantangan.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah; internal dan eksternal sekolah; analisis SWOT, sekolah dasar.

Abstract: The main problem in this study is the existence of a research gap regarding how SWOT analysis can be systematically applied to produce realistic, measurable, and sustainable school development strategies. This study aims to determine the strategies used by the principal in analyzing the internal and external environment of the school based on SWOT analysis at SDN Sungai Pinang Baru 1. This research method adopts a qualitative approach with a case study, which was conducted at SDN Sungai Pinang Baru 1, Sungai Tabuk District, Banjar Regency, with research subjects involving the Principal, teachers, and the school committee. The sampling technique used in this study was purposive sampling. Data collection techniques used observation, in-depth interviews, and analysis of related documents. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the analysis show that the Principal effectively used the SWOT framework to formulate strategic steps, such as increasing the number of students from 17 to 37 through innovative promotions, mobilizing committee and

parent support, and improving facilities, despite facing weaknesses such as limited BOS funds and challenges in the rural location. Externally, opportunities were utilized through strengthening community involvement and collaboration, while anticipating threats such as school competition, policy changes, and demographic decline. The conclusion confirms that the implementation of a SWOT-based strategy at SDN Sungai Pinang Baru 1 demonstrates that with a deep understanding of internal and external conditions, the principal can formulate effective policies, encourage sustainable growth, and improve the quality of education, emphasizing the importance of visionary leadership in facing challenges.

Keywords: principal strategy; school internal and external factors; SWOT analysis; elementary school.

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, dunia pendidikan mengalami transformasi besar akibat globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan perubahan sosial yang cepat. Sekolah sebagai lembaga inti dalam sistem pendidikan dituntut tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Nurhayati *et al.*, 2025). Kompetensi tersebut penting agar peserta didik mampu beradaptasi dengan dinamika global dan menjadi agen perubahan dalam masyarakat, meskipun demikian, tantangan pendidikan di Indonesia masih sangat kompleks, mulai dari ketimpangan mutu antar daerah, minimnya fasilitas belajar, hingga lemahnya manajemen sekolah.

Berdasarkan data Kemendikbudristek (2023), sekitar 38% sekolah di Indonesia masih berada dalam kategori mutu rendah menurut hasil pemetaan mutu pendidikan nasional. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2023 baru mencapai 73,6, tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia (81,0) dan Singapura (93,9) (UNDP, 2023). Kondisi ini mencerminkan perlunya peningkatan kualitas manajemen sekolah agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Sekolah dituntut untuk memiliki strategi pengembangan yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dan berorientasi jangka panjang.

Dalam konteks manajemen pendidikan, manajemen strategik menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk meningkatkan daya saing dan efektivitas lembaga pendidikan. Melalui manajemen strategik, sekolah dapat menyusun rencana yang terarah dengan memperhatikan kondisi internal dan eksternal organisasi (Machali & Hidayat, 2016). Salah satu alat analisis yang banyak digunakan dalam proses perencanaan strategik adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis ini membantu sekolah mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang dihadapi dari lingkungan sekitar (Susilawati & Harun, 2017).

Analisis SWOT memiliki fungsi penting dalam konteks pengembangan sekolah karena dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan arah kebijakan strategis lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Carnawi *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa sekolah yang mampu menerapkan analisis SWOT secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat citra institusi. Hal ini terjadi karena sekolah tersebut lebih mampu menyesuaikan strategi pengelolaan mutu sesuai kebutuhan dan ekspektasi para pemangku kepentingan.



Meskipun demikian, tidak semua sekolah menerapkan pendekatan strategik ini dengan optimal. Penelitian Mardhiyah & Hadi (2025) menemukan bahwa banyak sekolah masih mengandalkan intuisi kepala sekolah dalam merumuskan program pengembangan tanpa analisis mendalam terhadap kondisi internal maupun eksternal. Akibatnya, strategi yang diterapkan sering kali tidak efektif dan sulit diukur keberhasilannya. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam memahami konsep manajemen strategik serta minimnya pelatihan mengenai penerapan analisis SWOT di tingkat sekolah.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan analisis SWOT di lembaga pendidikan masih sering bersifat deskriptif dan belum sampai pada tahap formulasi strategi yang implementatif. Studi Wulandari (2020) misalnya, hanya menyoroti faktor-faktor internal dan eksternal tanpa memberikan rekomendasi strategi pengembangan sekolah yang komprehensif. Adapun (Rahmawati, 2021) menekankan pentingnya identifikasi kekuatan sekolah, tetapi belum membahas bagaimana memanfaatkan peluang eksternal secara maksimal. Dari hasil telaah tersebut terlihat adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait dengan bagaimana analisis SWOT dapat diterapkan secara sistematis untuk menghasilkan strategi pengembangan sekolah yang realistis, terukur, dan berkelanjutan.

Perubahan paradigma pendidikan menuju pembelajaran abad ke-21 menuntut sekolah untuk berinovasi, tidak hanya dalam aspek pembelajaran, tetapi juga dalam pengelolaan organisasi. Analisis SWOT menjadi jembatan penting dalam upaya tersebut karena memungkinkan sekolah melakukan refleksi terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi secara menyeluruh. Dalam hal ini, kemampuan kepala sekolah dan tim manajemen untuk menganalisis lingkungan strategik akan sangat menentukan arah pengembangan sekolah (Lutfi *et al.*, 2023).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, jelas bahwa analisis SWOT tidak sekadar alat bantu identifikasi, melainkan instrumen penting dalam merancang strategi pengembangan yang berbasis data dan kondisi riil lembaga. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat memanfaatkan kekuatan internal, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, serta mengantisipasi ancaman yang mungkin muncul dari lingkungan eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana penerapan analisis SWOT dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan sekolah di era kompetitif saat ini.

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan analisis SWOT secara sistematis untuk mengidentifikasi dan mengelola kondisi internal serta eksternal sekolah guna merumuskan strategi pengembangan sekolah yang realistis, terukur, dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sungai Pinang Baru 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, di mana prosedur penelitiannya ditujukan untuk menghasilkan data deskriptif yang dijabarkan melalui kata-kata tertulis maupun lisan dari informan, serta mengamati peristiwa tertentu secara detail, mendalam, dan perilaku subjek penelitian. Fokus penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekolah berbasis analisis SWOT. Subjek penelitian akan melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf manajemen di SDN Sungai Pinang Baru 1 yang memiliki peran langsung



dalam perumusan dan implementasi strategi sekolah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung, pengalaman, dan pengetahuan informan terhadap implementasi analisis SWOT dan strategi pengembangan sekolah di SDN Sungai Pinang Baru 1.

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan mencakup observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi akan difokuskan pada kegiatan kepala sekolah dan tim manajemen dalam menganalisis lingkungan serta mengintegrasikan hasil analisis SWOT ke dalam kebijakan dan program sekolah, khususnya pada rapat, diskusi strategis, dan implementasi program yang berdasarkan analisis SWOT. Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap kepala sekolah, serta beberapa guru dan staf di SDN Sungai Pinang Baru 1 untuk menggali pemahaman, proses, dan pengalaman mereka dalam menggunakan analisis SWOT dalam perumusan strategi, termasuk alasan pemilihan strategi dan tantangan yang dihadapi. Sementara itu, studi dokumentasi akan mengumpulkan berbagai dokumen relevan seperti rencana strategis sekolah, laporan evaluasi kinerja, hasil analisis SWOT, notulensi rapat pengambilan keputusan strategis, dan dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen strategis sekolah. Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian data akan direduksi ke dalam ringkasan relevan dan disajikan sebagai pembahasan temuan, yang pada akhirnya akan membentuk kesimpulan komprehensif. Analisis data ini sejalan dengan proses penyusunan data secara sistematis seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN Sungai Pinang Baru 1 telah menunjukkan implementasi strategi yang adaptif dan komprehensif dalam menganalisis lingkungan internal dan eksternal sekolah melalui pendekatan SWOT. Analisis ini menjadi landasan bagi keberhasilan sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengembangkan potensi yang ada (Lunita *et al.*, 2025).

Strategi Kepala Sekolah tercermin dalam kemampuannya mengidentifikasi kekuatan internal sekolah. Peningkatan signifikan jumlah siswa dari 17 menjadi 37 siswa merupakan bukti nyata dari strategi promosi inovatif yang diterapkan, seperti memberikan santunan langsung kepada siswa selama satu tahun dan juga pemberian perlengkapan sekolah (seragam sekolah lengkap beserta ATK) pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) secara gratis. Hal ini sejalan dengan pandangan Livianti *et al.*, (2024) dan Kurniawan *et al.*, (2024) tentang pentingnya inovasi dalam manajemen sekolah untuk menarik minat siswa dan meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 1. Strategi Kepala Sekolah dalam Menganalisis Lingkungan Situasi Internal (*Strengths–Weaknesses*)

Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Analisis Kasus
Kekuatan sekolah meliputi kerja sama yang baik antar guru, prestasi sekolah, dukungan pengawas, serta	Terlihat adanya kolaborasi yang harmonis antar guru dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran. Program	Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan internal yang signifikan, terutama pada aspek sumber daya manusia dan program



adanya program unggulan berupa pemberian bantuan perlengkapan sekolah bagi siswa.	unggulan sekolah berjalan secara konsisten dan mendapat respons positif dari warga sekolah.	unggulan. Kerja sama yang solid menjadi modal utama dalam mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan pencapaian prestasi sekolah.
Kelemahan sekolah meliputi sarana dan prasarana tertentu yang membutuhkan perbaikan serta perlunya strategi penguatan citra sekolah di masyarakat.	Beberapa fasilitas fisik sekolah terlihat kurang optimal dan memerlukan pembenahan. Upaya promosi dan publikasi sekolah masih terbatas.	Kelemahan pada aspek sarana prasarana dan citra sekolah berpotensi memengaruhi daya tarik sekolah di mata masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajerial yang terencana untuk meningkatkan kualitas fasilitas serta memperkuat branding sekolah.

Berdasarkan tabel analisis internal di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap kondisi internal sekolah. Kekuatan sekolah tercermin dari solidnya kerja sama antar guru, keberadaan program unggulan, prestasi sekolah, serta dukungan pengawas sekolah yang berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepala sekolah yang menyatakan bahwa

“Analisis SWOT menjadi instrumen utama dalam memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman sekolah dan digunakan sebagai acuan dalam menentukan arah strategis sekolah”

(Wawancara, Kepala Sekolah, 19 November 2025).

Di sisi lain, analisis internal juga secara cermat mengungkap berbagai kelemahan yang perlu mendapat perhatian serius. Keterbatasan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi tantangan struktural yang berdampak pada optimalisasi program sekolah dan pengelolaan sarana prasarana. Selain itu, kondisi fasilitas sekolah yang sempat mengalami kerusakan menunjukkan perlunya peningkatan berkelanjutan dalam aspek pemeliharaan. Jumlah peserta didik yang sebelumnya relatif rendah mengindikasikan bahwa strategi promosi dan penguatan citra sekolah perlu terus ditingkatkan untuk menarik minat masyarakat. Lokasi sekolah di wilayah pedesaan, meskipun memiliki keunikan tersendiri, juga dapat menjadi kendala dalam aspek aksesibilitas dan daya saing, sebagaimana diungkapkan oleh Yumnah *et al.*, (2023) bahwa manajemen sumber daya pendidikan perlu adaptif terhadap karakteristik dan kondisi lingkungan sekolah.

Melalui hasil analisis internal tersebut, kepala sekolah kemudian merumuskan strategi peningkatan citra dan kepercayaan publik, salah satunya melalui pemberian bantuan perlengkapan sekolah seperti seragam, alat tulis, dan uang saku kepada siswa baru. Strategi ini selaras dengan temuan Akmal & Susanti (2019) yang menyatakan bahwa pemberian seragam, alat tulis, serta reward non-material bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pendidikan. Dengan demikian, analisis internal tidak hanya berfungsi sebagai pemetaan kondisi sekolah, tetapi menjadi dasar refleksi dan pengambilan keputusan strategis yang berdampak langsung pada peningkatan jumlah peserta didik dan kepercayaan masyarakat.

Tabel 2. Strategi Kepala Sekolah dalam Menganalisis Lingkungan Situasi Eksternal (*Opportunities–Threats*)

Temuan Wawancara	Temuan Observasi	Analisis Kasus
Peluang sekolah berasal dari dukungan tokoh masyarakat, pemerintah desa, perusahaan sekitar, serta budaya gotong royong warga. Adanya bantuan dari donatur turut membantu program sekolah.	Lingkungan sosial sekitar sekolah sangat mendukung. Masyarakat berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan kenyamanan sekolah. Infrastruktur desa dan akses komunikasi tergolong baik.	Dukungan lingkungan eksternal memberikan peluang besar bagi sekolah untuk mengembangkan program berbasis kemitraan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan kepala sekolah untuk memperkuat keberlanjutan program dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.
Ancaman utama berasal dari persaingan PPDB dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas lebih baik, perubahan kebijakan pendidikan, serta keterbatasan dana BOS. Kepala sekolah merencanakan pemanfaatan peluang melalui komunikasi intens dengan masyarakat dan pihak luar.	Terdapat sekolah lain di sekitar yang menjadi pesaing dalam penerimaan peserta didik baru.	Kepala sekolah menunjukkan kemampuan analisis lingkungan eksternal yang komprehensif. Dengan memadukan peluang dan kekuatan internal, kepala sekolah menerapkan strategi kolaboratif dan proaktif untuk menghadapi ancaman kompetisi. Analisis SWOT digunakan sebagai dasar refleksi dan pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan sekolah.

Berdasarkan tabel analisis eksternal, lingkungan di sekitar sekolah menunjukkan peluang yang sangat potensial untuk mendukung pengembangan sekolah. Dukungan tokoh masyarakat, pemerintah desa, perusahaan lokal, serta kuatnya budaya gotong royong merupakan modal sosial yang strategis dalam memperluas jejaring kemitraan sekolah. Lingkungan sosial yang kondusif dan akses komunikasi yang baik memungkinkan sekolah untuk mengembangkan berbagai program kolaboratif yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Fitri (2024) yang menegaskan bahwa implementasi analisis SWOT dalam perencanaan strategis memungkinkan lembaga pendidikan memanfaatkan peluang eksternal secara optimal untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sekolah.

Selain peluang, kepala sekolah juga secara kritis mengidentifikasi berbagai ancaman eksternal yang harus diantisipasi. Keterbatasan dana BOS yang bersifat berkelanjutan berpotensi memengaruhi kualitas dan keberlanjutan program sekolah (Irfandi, 2025). Persaingan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas lebih baik menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan jumlah siswa. Di samping itu, perubahan kebijakan pemerintah dan alokasi dana pendidikan dapat berdampak langsung pada operasional sekolah, sehingga menuntut kemampuan adaptasi yang cepat dan strategi komunikasi yang efektif. Persepsi masyarakat terhadap sekolah di pedesaan atau yang sebelumnya memiliki keterbatasan fasilitas juga menjadi tantangan yang memerlukan pembuktian kualitas secara konsisten dan komunikasi yang berkelanjutan. Lebih lanjut, potensi penurunan demografi wilayah menjadi ancaman jangka panjang terhadap ketersediaan calon peserta didik, sebagaimana diungkapkan oleh (Sudadio, 2024).

Melalui analisis eksternal tersebut, kepala sekolah menunjukkan kemampuan dalam memadukan peluang dan ancaman menjadi strategi yang adaptif dan proaktif. Pendekatan kolaboratif melalui komunikasi intensif dengan masyarakat, komite



sekolah, dan pihak eksternal menjadi langkah strategis dalam menghadapi persaingan dan keterbatasan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan Supriyanti *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa penguatan visi dan misi sekolah, kolaborasi dengan masyarakat, pemberdayaan guru dan staf, serta kualitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara keseluruhan, penerapan analisis SWOT di SDN Sungai Pinang Baru 1 tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi alat nyata dalam pengambilan keputusan dan pengembangan sekolah, sebagaimana ditegaskan oleh Ardiansyah *et al.*, (2023) bahwa pemetaan strategi berbasis SWOT merupakan langkah penting dalam peningkatan kualitas pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Menganalisis Lingkungan Internal dan Eksternal Sekolah Berbasis Analisis SWOT di SDN Sungai Pinang Baru 1, dapat disimpulkan beberapa poin penting. Pertama, kepemimpinan Kepala Sekolah memegang peranan sentral dalam keberhasilan transformasi SDN Sungai Pinang Baru 1. Melalui pendekatan SWOT, Kepala Sekolah mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan internal seperti strategi promosi inovatif, dukungan komunitas, dan perbaikan fasilitas untuk mencapai peningkatan jumlah siswa dan kualitas lingkungan belajar. Kedua, meskipun dihadapkan pada kelemahan seperti keterbatasan dana BOS dan tantangan lokasi di pedesaan, Kepala Sekolah secara proaktif mencari peluang eksternal. Keberhasilan dalam membangun jejaring kemitraan menjadi contoh nyata adaptasi strategis. Ketiga, analisis SWOT juga memungkinkan Kepala Sekolah untuk mengantisipasi dan merespons ancaman eksternal, termasuk persaingan, perubahan kebijakan, dan stigma sekolah pedesaan. Keempat, implementasi strategi berbasis SWOT di SDN Sungai Pinang Baru 1 menunjukkan bahwa dengan pemahaman mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal, Kepala Sekolah dapat merumuskan kebijakan yang efektif untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan. Singkatnya, analisis SWOT bukan hanya sekadar alat diagnostik, melainkan fondasi bagi perencanaan strategis yang adaptif dan responsif dalam memajukan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S., & Susanti, E. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(2), 159–177. <https://doi.org/10.22373/jid.v19i2.5031>
- Ardiansyah, Maisah, & Hakim, L. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam: (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1(2), 39–58. <https://doi.org/10.61104/alz.v1i2.95>
- Carnawi, C., Hermawan, I., & Zahro, F. A. (2024). Konsep Membangun Branding Image Untuk Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Lembaga Pendidikan Islam.



- ASCENT: *Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 12–26.
<https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.96>
- Fitri, N. (2024). *Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja dan Kompetensi Guru di SD Muhammadiyah Condongcatur* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.iii.ac.id/handle/123456789/51490>
- Irfandi, D. M. (2025). Optimalisasi Penggunaan Dana Bos dalam Menunjang Peningkatan Mutu Sekolah SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 5(1), 40–55. <https://doi.org/10.38156/jisp.v5i1.316>
- Kurniawan, W., Rohman, M., Sudrajat, W., Yana, H. H., Nawawi, M. L., & Najah, S. (2024). Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Menuju Local Genius 6.0 Ideas Internet Of Things (IOT). *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 103–118. <https://doi.org/10.37758/mv3yd479>
- Livianti, L., Chaniago, N. S., & Sari, W. (2024). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Swasta An-Nizam Medan. *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(6), 479–489.
- Lunita, P. C., Hidayati, R. K., Utami, F. M., & Pratama, L. (2025). Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Strategis Di Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(7), 653–663.
- Lutfi, A. S., Sulistyorini, & Chotimah, C. (2023). Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 22–36. <https://doi.org/10.47498/skills.v2i1.1517>
- Machali, & Hidayat, A. (2016). *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Mardhiyah, A., & Hadi, M. S. (2025). Analisis SWOT dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu. 10(1), 29–37.
- Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Tarrapa', S., Sudadi, S., Setiyana, R., Willdahlia, A. G., Ramli, A., & Zamroni, Z. (2025). *Paradigma Baru dalam Pendidikan Abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Rahmawati, D. (2021). Analisis SWOT dalam Pengembangan Sekolah Menengah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 45–60.
- Sudadio. (2024). *Manajemen Desain Mutu Terpadu Jasa Pendidikan: Upaya Sentral dan Strategis dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bermutu*. Jakad Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyanti, Y., Rohyadi, E., & Riansi, E. S. (2024). Strategi Pengembangan Budaya Mutu di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 179–189. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20365>



- Susilawati, I. M., & Harun, M. (2017). *Analisis SWOT Sebagai Dasar Strategi Branding Pada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat*. 3(01), 111–128.
- UNDP. (2023). *Human Development Report 2023/2024: Breaking the Gridlock*. United Nations Development Programme.
- Wulandari, S. (2020). Analisis SWOT untuk Pengembangan Sekolah Berbasis Mutu. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(3), 150–165.
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92–104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>

